



## Penggunaan Media Konkret Jam Karton Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sd Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Materi “What Time Is It?”

Erizca Amanda Saragih<sup>1</sup>, Sella Enzelika Br. Ginting<sup>2</sup>, Christine Nathalia Simatupang<sup>3</sup>, Yobel Tarigan<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Negeri Medan  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Received: 2 November 2025  
Revised: 14 November 2025  
Accepted: 29 November 2025

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan efektivitas penggunaan media konkret berupa jam karton untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap materi Bahasa Inggris “What time is it?”. Materi ini tergolong abstrak karena melibatkan konsep waktu dan struktur bahasa Inggris idiomatik yang dianggap sulit tidak seperti bahasa asli siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka yang mengkaji teori-teori yang relevan seperti konstruktivisme, behaviorisme, sosiokultural, dan sastra tentang media pembelajaran tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan jam karton sebagai media pewarnaan kulit visual dapat menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dan pemahaman nyata siswa. Media ini memungkinkan siswa untuk memanipulasi langsung jarum jam, menghubungkan posisi jarum jam dengan ekspresi waktu dalam bahasa Inggris, meningkatkan motivasi untuk partisipasi aktif, interaksi sosial dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Singkatnya, jam karton merupakan media pembelajaran yang efektif dan kontekstual dalam membantu siswa untuk memahami ekspresi waktu dalam bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** media konkret, jam karton, pembelajaran bahasa Inggris, ekspresi waktu, siswa sekolah dasar.

(\*) Corresponding Author: [erizcasaragih@gmail.com](mailto:erizcasaragih@gmail.com)<sup>1</sup>, [sellaenzelikabrginting@gmail.com](mailto:sellaenzelikabrginting@gmail.com)<sup>2</sup>, [christinenathalia152@gmail.com](mailto:christinenathalia152@gmail.com)<sup>3</sup>, [yobeltarigan41@gmail.com](mailto:yobeltarigan41@gmail.com)<sup>4</sup>

**How to Cite:** Saragih, E., Ginting, S., Simatupang, C., & Tarigan, Y. (2025). Penggunaan Media Konkret Jam Karton Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sd Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Materi “What Time Is It?”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.C), 289-295. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12104>.

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang universal karena digunakan oleh sebagian besar negara di dunia sebagai bahasa utama. Selain itu, bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang penting untuk dikuasai atau dipelajari. Pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan bahasa Inggris sedini mungkin bagi peserta didik di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui Kurikulum Pendidikan Dasar 1994. Sejak diberlakukannya kurikulum tersebut, mata pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran muatan lokal yang diajarkan mulai kelas IV SD/MI.

Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun dasar keterampilan berbahasa asing sejak dini. Namun, dalam praktiknya, banyak materi yang masih menjadi tantangan bagi siswa, salah satunya adalah materi “What time is it?”. Materi ini menuntut siswa untuk memahami dua aspek sekaligus, yaitu konsep waktu yang bersifat abstrak dan struktur bahasa Inggris yang tidak mereka gunakan dalam kehidupan

sehari-hari. Hal ini menjadikan topik ini sebagai salah satu yang paling sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Secara kognitif, anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret (*concrete operational stage*), sebagaimana dikemukakan oleh Jean Piaget (1952). Pada tahap ini, siswa baru mampu memahami konsep yang bersifat nyata atau konkret. Konsep waktu terutama dalam bentuk ekspresi seperti *half past six* atau *quarter to eight* masih tergolong abstrak bagi mereka, terlebih jika disampaikan tanpa bantuan media yang memvisualisasikan pergeseran waktu secara jelas. Oleh karena itu, tanpa dukungan media pembelajaran yang konkret, siswa akan kesulitan memahami materi ini baik secara konseptual maupun linguistik.

Kesulitan siswa semakin bertambah ketika mereka harus mempelajari konsep waktu tersebut dalam bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris memiliki sistem pengungkapan waktu yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Jika dalam bahasa Indonesia waktu disampaikan secara digital dan langsung, seperti “jam tujuh lima belas,” maka dalam bahasa Inggris digunakan bentuk-bentuk ekspresi waktu yang idiomatik, seperti *a quarter past seven*. Menurut Halliday (1994), perbedaan struktur linguistik antarbahasa dapat memengaruhi cara siswa memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks tertentu. Di sinilah peran guru menjadi penting untuk menjembatani perbedaan tersebut dengan strategi pembelajaran yang sesuai.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah penggunaan media konkret, yaitu alat bantu belajar yang dapat dilihat, disentuh, dan dimanipulasi oleh siswa. Penggunaan media konkret seperti jam karton memungkinkan siswa untuk mengamati pergerakan jarum jam, memahami posisi jarum pendek dan panjang, serta menghubungkan visualisasi tersebut dengan ekspresi waktu dalam bahasa Inggris. Vygotsky (1978) menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa diberikan scaffolding—dukungan atau bantuan dalam bentuk alat, interaksi, atau panduan yang memungkinkan mereka berpindah dari zona perkembangan aktual menuju zona perkembangan potensial. Jam karton berfungsi sebagai scaffolding visual dan kinestetik yang membantu siswa menyerap materi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih mudah dicerna.

Penggunaan media konkret juga sejalan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, di mana pembelajaran dirancang agar siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mereka (Johnson, 2002). Melalui praktik langsung menggunakan jam karton, siswa tidak hanya belajar mengenali waktu dalam bahasa Inggris, tetapi juga mengembangkan pemahaman konseptual tentang waktu secara umum. Selain itu, interaksi dalam kelompok saat menggunakan jam karton juga mendorong aspek kolaboratif, membangun komunikasi, dan memperkuat penguasaan bahasa melalui praktik berulang.

## **KAJIAN TEORI**

### **a. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memegang peran penting dalam menjembatani materi ajar yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Menurut Sadiman, dkk. (2011), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga proses belajar terjadi. Media konkret, seperti jam karton, masuk dalam kategori media manipulatif yang dapat disentuh dan digunakan langsung oleh siswa untuk membentuk pemahaman melalui pengalaman.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, Harmer (2007) menjelaskan bahwa penggunaan alat bantu visual dan manipulatif seperti gambar, benda nyata, dan model merupakan pendekatan yang sangat efektif terutama untuk anak-anak. Mereka lebih mudah memahami makna kosakata atau konsep gramatikal jika dikaitkan dengan objek yang bisa mereka lihat dan pegang.

Jam karton merupakan contoh media konkret yang bisa digunakan untuk mengajarkan waktu secara visual dan kinestetik. Siswa dapat menggerakkan sendiri jarum jam untuk mencocokkan dengan ekspresi waktu dalam bahasa Inggris. Aktivitas ini memungkinkan keterlibatan aktif siswa dan memfasilitasi *learning by doing* yang menurut teori konstruktivisme sangat penting dalam pembelajaran anak (Bruner, 1960).

#### **b. Teori Konstruktivisme**

Konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya. Menurut Bruner (1960), siswa belajar lebih efektif ketika mereka secara aktif mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Media konkret seperti jam karton memberikan ruang bagi siswa untuk mengonstruksi pemahaman mereka terhadap konsep waktu dengan mencoba, memutar jarum jam, dan mencocokkan dengan ekspresi waktu dalam bahasa Inggris.

#### **C. Teori Behaviorisme**

Behaviorisme merupakan salah satu aliran psikologi yang meyakini bahwa untuk mengkaji perilaku individu harus dilakukan terhadap setiap aktivitas individu yang dapat diamati, bukan pada peristiwa hipotetis yang terjadi dalam diri individu. teori behaviorisme menekankan bahwa pembelajaran adalah hasil dari hubungan stimulus dan respons yang dapat diamati. Tokoh utama dalam teori ini, B.F. Skinner (1953), menyatakan bahwa perilaku belajar terbentuk melalui penguatan (*reinforcement*). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, siswa akan lebih cepat mengingat dan mengulangi pola kalimat atau ungkapan waktu apabila mereka diberikan penguatan positif, seperti pujian, hadiah kecil, atau skor.

Penggunaan jam karton juga mendukung prinsip behavioristik, karena memungkinkan guru memberikan latihan berulang dalam mengenali dan menyebutkan waktu. Melalui pengulangan (*drill*) dan umpan balik langsung, siswa dapat membentuk respons yang benar. Misalnya, ketika siswa berhasil menunjukkan *half past three* dengan benar pada jam karton dan mendapat pujian, maka respons tersebut akan diperkuat dan lebih mudah diingat.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan secara sistematis mengenai pengaruh penggunaan media konkret dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bahasa Inggris "*What time is it?*" di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali dan memaparkan fenomena pendidikan berdasarkan kajian teori dan pandangan para ahli. Penelitian kualitatif deskriptif memberikan ruang yang luas bagi peneliti untuk menginterpretasikan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang komprehensif dan mendalam (Moleong, 2013).

Penelitian ini dilakukan melalui metode **studi kepustakaan (*library research*)**, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai literatur

ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber literatur yang digunakan antara lain berupa buku teori pendidikan, jurnal ilmiah, artikel hasil penelitian, dan dokumen akademik lainnya yang membahas tentang pembelajaran bahasa Inggris, penggunaan media konkret, serta teori-teori belajar seperti konstruktivisme, behaviorisme, dan teori perkembangan kognitif. Studi kepustakaan memberikan dasar teoretis yang kuat untuk memahami hubungan antara media pembelajaran dan peningkatan kualitas proses belajar siswa (Nazir, 2013; Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada penggunaan **media konkret berupa jam karton** sebagai alat bantu dalam mengajarkan konsep waktu dalam bahasa Inggris. Materi ini dinilai cukup sulit bagi siswa karena menuntut pemahaman terhadap konsep waktu dan struktur bahasa asing secara bersamaan. Oleh karena itu, pendekatan melalui studi pustaka dimaksudkan untuk memperoleh data teoretis dan empirik mengenai efektivitas media konkret dalam menjembatani kesenjangan pemahaman tersebut.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan dibedakan menjadi dua, yaitu:

**a. Variabel Bebas (Independent Variable)**

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah media pembelajaran konkret, khususnya media jam karton yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

**b. Variabel Terikat (Dependent Variable)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah pemahaman siswa terhadap materi “What time is it?” dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik **studi pustaka**, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari literatur-literatur akademik yang telah dipublikasikan, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun artikel ilmiah. Literatur tersebut dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, seperti teori pembelajaran anak, media pendidikan, pendekatan pembelajaran bahasa, serta studi-studi sebelumnya yang membahas efektivitas media konkret dalam proses belajar. Studi pustaka ini menjadi sumber utama dalam memperoleh landasan teoritis yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Zed, 2008).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis kualitatif, yaitu dengan menafsirkan dan menyimpulkan data berdasarkan pandangan ahli dan teori yang telah dikaji dari literatur. Data yang terkumpul tidak diolah secara statistik, melainkan dianalisis secara deskriptif untuk melihat hubungan antara penggunaan media konkret dengan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep waktu dalam bahasa Inggris. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan argumen dan refleksi teoritis yang mendalam berdasarkan literatur yang ada, sehingga dapat mendukung kesimpulan yang dihasilkan dari kajian ini (Creswell, 2010). Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran ilmiah tentang bagaimana media konkret, khususnya jam karton, dapat menjadi solusi pedagogis dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi “*What time is it?*”, sekaligus memperkuat kompetensi linguistik dan konseptual mereka secara bersamaan.

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar memiliki tantangan tersendiri, khususnya dalam mengajarkan materi yang bersifat abstrak seperti “*What time is it?*”. Materi

ini tidak hanya menuntut pemahaman terhadap struktur bahasa asing, tetapi juga terhadap konsep waktu yang secara kognitif belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa usia sekolah dasar. Anak-anak pada usia ini menurut Piaget (1952) masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, yaitu tahap di mana mereka baru bisa memahami konsep yang dapat mereka lihat, sentuh, dan manipulasi secara langsung. Oleh karena itu, ketika guru menyampaikan materi ekspresi waktu dalam bahasa Inggris seperti *half past six* atau *a quarter to eight* hanya melalui penjelasan verbal atau tulisan di papan, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami maksudnya karena materi tersebut bersifat abstrak dan tidak berhubungan langsung dengan pengalaman konkret mereka. Dalam bahasa Indonesia, ekspresi waktu cenderung lebih sederhana dan langsung, seperti “jam tujuh lima belas,” sedangkan dalam bahasa Inggris ekspresi waktu disampaikan dalam bentuk idiomatik yang tidak biasa digunakan dalam keseharian siswa. Ketimpangan ini menambah beban kognitif siswa dalam memahami materi tersebut. Di sinilah peran media konkret menjadi sangat penting, karena media konkret dapat menjembatani kesenjangan antara dunia abstrak dan dunia nyata yang dipahami oleh anak.

Salah satu media konkret yang efektif digunakan dalam pembelajaran ekspresi waktu adalah jam karton. Media ini memungkinkan siswa untuk memanipulasi posisi jarum jam secara langsung, melihat perubahan waktu secara visual, serta mengaitkan posisi jarum dengan ekspresi waktu dalam bahasa Inggris. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya menghafal ekspresi seperti *ten past two* atau *a quarter to nine*, tetapi juga benar-benar memahami bagaimana ekspresi tersebut terbentuk dari posisi jarum jam. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Bruner (1960), yang menyatakan bahwa anak akan belajar lebih baik jika mereka terlibat aktif dalam proses belajar melalui pengalaman langsung atau *learning by doing*. Dengan memutar jarum jam sendiri, siswa secara tidak langsung sedang membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya, misalnya mengenai jam dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan jam karton juga memfasilitasi pembelajaran kinestetik dan visual, dua gaya belajar yang sangat dominan pada anak-anak usia sekolah dasar. Ketika anak dapat menyentuh, melihat, dan menggerakkan jam tersebut, mereka akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan.

Dari perspektif behaviorisme yang dikembangkan oleh Skinner (1953), penggunaan jam karton juga memiliki nilai positif karena memungkinkan guru memberikan stimulus berupa latihan menyebutkan waktu dalam bahasa Inggris berdasarkan posisi jarum jam. Ketika siswa memberikan respons yang benar, seperti menyebutkan *half past seven* dengan tepat, guru dapat memberikan reinforcement positif berupa pujian, nilai tambahan, atau bentuk penghargaan lainnya. Dengan cara ini, siswa akan terdorong untuk terus berlatih dan mengulang pola-pola bahasa yang benar. Proses ini akan membantu mereka membentuk kebiasaan linguistik yang benar dalam menyampaikan waktu dalam bahasa Inggris. Dalam teori behaviorisme, penguatan positif berperan besar dalam membentuk perilaku belajar yang diinginkan, sehingga praktik yang dilakukan berulang-ulang dengan media konkret seperti jam karton akan membantu siswa mengingat ekspresi waktu dengan lebih baik. Selain itu, proses latihan berulang juga membantu siswa yang berbeda kemampuan untuk berkembang sesuai kecepatannya masing-masing melalui drilling yang efektif dan menyenangkan.

Media jam karton juga memiliki peran penting dalam konteks teori sosiokultural Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa diberi scaffolding atau bantuan yang memadai untuk melampaui zona perkembangan aktual menuju zona perkembangan potensial. Dalam hal ini, jam karton berfungsi sebagai scaffolding visual

yang membantu siswa memahami konsep yang sebelumnya tidak mereka kuasai. Misalnya, dengan bantuan guru atau teman sebaya, siswa dapat belajar mengenali bahwa *a quarter past nine* berarti jarum pendek berada sedikit setelah angka sembilan dan jarum panjang di angka tiga. Proses ini juga membuka ruang interaksi antar siswa melalui kegiatan berkelompok, di mana mereka bisa saling bertanya, menjawab, dan memperbaiki pemahaman satu sama lain. Interaksi ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan komunikasi dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Dalam proses tersebut, peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting untuk memberikan dukungan saat siswa mengalami kebingungan atau kesalahan dalam menyebutkan waktu.

Selain mendukung teori perkembangan kognitif dan sosial, penggunaan jam karton juga sangat sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* seperti yang dijelaskan oleh Johnson (2002). Pendekatan CTL menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan jam karton, guru dapat menghubungkan materi ekspresi waktu dengan kegiatan harian siswa, seperti *I wake up at seven o'clock* atau *I go to school at a quarter to eight*. Pengaitan ini akan membantu siswa memahami bahwa pembelajaran tidak terpisah dari kehidupan mereka, melainkan merupakan bagian dari realitas yang mereka alami setiap hari. Aktivitas pembelajaran juga menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya belajar untuk lulus ujian, tetapi juga untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan nyata. Selain itu, kegiatan pembelajaran dengan jam karton yang dilakukan secara berkelompok atau berpasangan juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi, kerja sama tim, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.

Dari semua pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret seperti jam karton tidak hanya membantu siswa memahami materi ekspresi waktu dalam bahasa Inggris secara linguistik, tetapi juga membantu mereka memahami konsep waktu itu sendiri secara konseptual. Media ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna, yang sesuai dengan tahap perkembangan anak serta pendekatan pedagogis yang efektif. Keunggulan jam karton terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan berbagai aspek pembelajaran—kognitif, afektif, sosial, dan motorik—dalam satu kegiatan yang menyatu dan kontekstual. Oleh karena itu, guru-guru di sekolah dasar sangat dianjurkan untuk memanfaatkan media konkret seperti jam karton dalam proses pembelajaran, khususnya dalam materi-materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman visual dan manipulatif yang kuat.

## **KESIMPULAN**

Menggunakan media konkret dalam bentuk jam kardus telah terbukti menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi kesulitan siswa sekolah dasar dalam memahami materi ekspresi waktu dalam bahasa Inggris. Materi ini abstrak karena siswa perlu memperoleh konsep waktu dan struktur bahasa Inggris yang berbeda dari bahasa ibu mereka. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, ada anak-anak sekolah dasar pada tingkat operasional tertentu yang membutuhkan dukungan media aktual untuk memahami konsep abstrak. Melalui media dari jam karton, siswa dapat melihat, menyentuh dan memanipulasi sensasi searah jarum jam untuk meningkatkan pemahaman visual dan kinestetik mereka tentang ekspresi waktu dalam bahasa Inggris. Pendekatan ini mengikuti konstruktivisme, behaviorisme, dan teori sosial-budaya dan prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL), yang menekankan hubungan antara materi dan pengalaman nyata siswa.

Kegiatan Pembelajaran menggunakan jam karton tidak hanya akan membantu untuk meningkatkan komitmen positif siswa dan minat dalam belajar, tetapi juga akan membantu membentuk pemahaman konseptual yang lebih kuat, meningkatkan kerja sama antara siswa dan memungkinkan pengulangan praktik linguistik yang akan meningkatkan keterampilan bahasa. Oleh karena itu, guru sangat dianjurkan menggunakan media konkret seperti jam karton dalam mengajarkan materi – materi abstrak guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Halamury, M. F. (2019). *Teori behaviorisme*. Program Doktor Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
- Bruner, J. S. (1960). *The process of education*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Halliday, M. A. K. (1994). *An introduction to functional grammar*. Edward Arnold.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Pearson Education Limited.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2013). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2011). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.